

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

*Tuberculosis* (TBC) merupakan suatu jenis penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang pada sistem pernafasan pada manusia. Bakteri *mycobacterium* bisa menyebar melalui udara. Sekitar 89% penduduk dunia terinfeksi dengan bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Biasanya penyakit *tuberculosis* diderita oleh orang dewasa dan terjadi pula pada anak-anak sekitar 11%. Sampai pada tahun 2020 saat pandemi covid 19 penyakit *tuberculosis* merupakan salah satu dari 20 penyebab kematian di seluruh dunia dan menjadi penyebab kematian tertinggi setelah HIV/AIDS. Indonesia merupakan peringkat tertinggi ke 3 sedunia dengan penderita *tuberculosis* setelah India dan China. Secara global diperkirakan 9,9 juta orang menderita *tuberculosis* pada tahun 2020 (Kemenkes RI., 2021).

Menurut global *tuberculosis* report tahun 2021, angka insiden terjadinya *tuberculosis* pada tahun 2020 di Indonesia sebesar 301 per 100.000 penduduk, kejadian ini menurun dibandingkan dengan angka insiden *tuberculosis* pada tahun 2019 yaitu sebesar 312 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kematian *tuberculosis* pada tahun 2019 dan 2020 masih sama yaitu 34 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2021 jumlah kasus *tuberculosis* di Indonesia ditemukan sebanyak 397.377 kasus, kejadian ini meningkat dibandingkan dengan kasus yang terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 351.936 kasus. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan di

provinsi yang memiliki banyak penduduk yaitu di Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Dari 3 provinsi tersebut ditemukan kasus *Tuberculosis* sebesar angka 44% dari jumlah kasus di seluruh Indonesia.

Berdasarkan hasil laporan RISKESDAS pada tahun 2018 prevalensi penduduk Indonesia yang di diagnosis *tuberculosis* oleh tenaga kesehatan adalah 0,4% tidak berbeda dengan tahun 2013 yaitu 0,4%. Jawa Barat termasuk kedalam provinsi yang memiliki prevalensi *tuberculosis* tertinggi sebanyak (0,6%) atau 73.285. Berdasarkan Riskesdas 2018 yang menunjukkan bahwa kasus TB paru pada laki – laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan perempuan, terdapat 245.298 kasus berdasarkan jenis kelamin laki – laki dan 175.696 pada perempuan, hal ini terjadi kemungkinan karena laki – laki lebih terpapar pada faktor resiko TBC misalnya merokok dan kurangnya kepatuhan minum obat (RISKEDAS, 2018).

Pada Kabupaten Cirebon sendiri persentase orang yang terduga *tuberculosis* yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar tahun 2021 mencapai 36,7% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2020 mencapai 32,5%. Jumlah orang yang terduga *tuberculosis* yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 10.283 dari total perkiraan terduga *tuberculosis* sebanyak 26.052 (Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2021) .

Orang yang terduga *Tuberculosis* (TBC) merupakan seseorang yang menunjukkan gejala batuk lebih dari 2 minggu disertai dengan panas badan. Seseorang yang terduga *tuberculosis* yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dengan penegakan diagnosis *tuberculosis* melalui pemeriksaan bakteriologis dan klinis, dilakukan pemeriksaan penunjang lainnya atau dirujuk ke

fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tindak lanjut serta dilakukan pengobatan sesuai dengan standar jika ditanyakan *tuberculosis* (Buku Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2020).

*Tuberculosis* (TB) paru akan mengakibatkan dampak langsung bagi penderita yaitu kelemahan fisik, batuk terus menerus, sesak napas, nyeri dada, nafsu makan menurun, berat badan menurun, keringat di malam hari dan panas. Pada penderita *tuberculosis* paru akan mengalami sesak napas. Saat otot bantu napas bekerja akan terjadinya kelainan pada respirasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan ventilasi napas terjadinya. Sesak napas adalah salah satu gangguan oksigenasi yang terjadi karena kondisi pengembangan paru yang tidak sempurna akibat bagian paru yang terserang tidak mengandung udara atau kolaps. Bentuk dan gerakan pernapasan pada seseorang dengan *tuberculosis* paru biasanya tampak kurus sehingga terlihat adanya penurunan proporsi diameter bentuk dada antero-posterior dibandingkan proporsi diameter lateral (Amiar & Setiyono dalam Lukyaningsih & Kanita, 2022).

Terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk menurunkan sesak napas pada pasien *tuberculosis* paru salah satunya dengan memberikan posisi *semi fowler*. Posisi *semi fowler* yaitu mengangkat kepala dan tubuh dinaikkan dengan drajat kemiringan 30°-45° dengan menggunakan gaya gravitasi untuk membantu pengembangan pada paru dan mengurangi tekanan pada abdomen ke diafragma sehingga sesak napas dapat berkurang dan proses perbaikan pada pasien lebih cepat (Aini et.,all 2017 dalam Rachmawati & Sholihah, 2023).

Penelitian yang telah dilakukan Rachmawati & Sholihah, (2023) didapatkan hasil intervensi keperawatan dengan pemberian posisi *semi fowler* efektif untuk menurunkan sesak napas dengan implementasi yang dilakukan sesuai SOP selama 3 hari dengan tindakan 2x sehari dalam kurun waktu 25-30 menit yang menunjukkan adanya penurunan sesak napas pada pasien *tuberculosis* paru setelah dilakukan tindakan posisi *semi fowler*. Adapun penelitian tentang efektivitas pemberian posisi orthopnea dan posisi *semi fowler* dalam penurunan sesak yaitu adanya pengaruh diantara dua tindakan tersebut, dimana pada penelitian ini menunjukkan bahwa posisi *semi fowler* lebih nyaman dan lebih mudah dipahami oleh responden akan tetapi posisi orthopnea lebih efektif untuk penurunan sesak pada pasien *tuberculosis* paru (Zahroh & Susanto, 2017). Selain itu menurut Suhendar & Sahrudi, (2022) dengan penelitian yang telah dilakukan tentang efektivitas pemberian oksigen posisi *semi fowler* dan *fowler* terhadap perubahan saturasi oksigen pada pasien *tuberculosis* di IGD RS Cileungsi di dapatkan hasil bahwa efektivitas saturasi oksigen nilai rata-rata sebelum intervensi posisi *semi fowler* adalah 90.40%, setelah dilakukan intervensi posisi *semi fowler* nilai rata-rata saturasi oksigen meningkat menjadi 97.90% yang menandakan adanya pengaruh dari pemberian posisi *semi fowler*.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada pasien *Tuberculosis* paru dengan Tindakan pemberian *Posisi Semi Fowler* di RS Arjawinangun Kabupaten Cirebon”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penulis karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimanakah gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Tuberculosis* paru yang dilakukan Tindakan pemberian Posisi *Semi Fowler* ?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah setelah melaksanakan study kasus penulis mampu melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien *Tuberculosis* paru yang dilakukan Tindakan pemberian posisi *semi fowler*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat :

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada pasien *Tuberculosis* paru yang dilakukan Tindakan pemberian posisi *semi fowler*.
- b. Menggambarkan pelaksanaan Tindakan pemberian posisi *semi fowler* pada pasien *Tuberculosis* paru.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien *Tuberculosis* paru yang dilakukan Tindakan pemberian posisi *semi fowler*.
- d. Menganalisi kesenjangan pada kedua pasien *Tuberculosis* paru yang dilakukan Tindakan pemberian posisi *semi fowler*.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan dan melatih keterampilan dalam tindakan pemberian posisi *semi fowler* untuk menurunkan sesak napas pada pasien *tuberculosis* paru.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1.4.2.1 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan melatih keterampilan dalam pelaksanaan tindakan pemberian posisi *semi fowler* untuk menurunkan sesak napas pada pasien *tuberculosis* paru.

#### 1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambahkan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar dan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa secara umum dalam memberikan pelaksanaan tindakan pemberian posisi *semi fowler*.

#### 1.4.2.3 Bagi Rumah Sakit

Menambah informasi mengenai pelaksanaan intervensi keperawatan posisi *semi fowler* yang menunjang peningkatan mutu pelayanan khususnya penanganan sesak pada pasien *tuberculosis* paru

#### 1.4.2.4 Bagi pasien

Diharapkan setelah penerapan posisi *semi fowler* dengan baik dan disiplin pada pasien maka pasien mampu memahami dan menerapkannya untuk menurunkan sesak napas secara mandiri